

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SMA PERTIWI 1 PADANG

Arum Putri Herdian¹, Dhiya Nabila Herman², Nina Putri Cania³, Nurul Musthofia Zahra⁴, Lusi Susanti⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Email: arumptrherdian@gmail.com¹, dhiyanabilaherman29@gmail.com², ninacania2002@gmail.com³, zahraturulmusthofia@gmail.com⁴, lusisusanti_mp@gmail.com⁵

Abstrak: Persepsi siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi kepribadian guru. Dimana tingkat kepribadian guru akan terus meningkat apabila kegiatan persepsi siswa ini mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan ini, kepribadian guru akan terus meningkat seiring berjalannya waktu, karena semakin efektif pelaksanaan persepsi siswa, maka akan semakin meningkat juga kinerja para guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif, guna melihat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMA PERTIWI I Kota Padang. penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket online kepada 30 siswa yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap uji korelasi, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMA PERTIWI I, karena hasil hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kinerja kepala sekolah berada pada interpretasi “sangat baik” dan Persepsi siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah “cukup baik”.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Kepribadian Guru

Abstract:

Student perceptions carried out by the school principal greatly influence the teacher's personality. Where the teacher's personality level will continue to increase if the student's perception activities are able to improve the teacher's weaknesses in carrying out learning activities. With this, the teacher's personality will continue to improve over time, because the more effective the implementation of student perceptions, the more the performance of teachers in school will increase. This research uses correlational research using a quantitative approach, to see the relationship between students' perceptions of teacher personality competence at SMA PERTIWI I Padang City. This research was conducted by distributing an online questionnaire to 30 existing students. Based on the calculation results of the correlation test, a conclusion was obtained that there was a significant relationship between students' perceptions of teacher personality competence at SMA PERTIWI I, because the hypothesis results showed significant results. From the results of the research and discussion previously stated, the performance of the principal is interpreted as "very good" and the perception of students by the principal is "quite good".

Keywords: Student Perceptions, Teacher Personality

PENDAHULUAN

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception*, yang berarti pengamatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Secara etimologi dalam kamus umum bahasa Indonesia persepsi berarti tanggapan terhadap sesuatu. Menurut Robbins dan Judge (2010:202) persepsi merupakan proses yang mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka. Akan tetapi apa yang dirasakan dapat berbeda secara substansial dan realita objektif.

Kreitner dan Kinicki (2010:185) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dapat juga dikatakan sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk menginteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Persepsi adalah suatu proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut membutuhkan pertimbangan informasi manakah yang penting untuk diperhatikan, bagaimana mengelompokkan informasi dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh manusia dengan alat indera yang dimilikinya, seperti halnya indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan selanjutnya diproses di dalam otak sehingga setiap individu dapat mengenal objek-objek dan fakta-fakta objektif tentang suatu objek atau benda. Jadi persepsi siswa adalah pengamatan atau tanggapan siswa terhadap suatu objek atau benda melalui alat-alat inderanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya yang terjadi, yang meneliti bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui hubungan antar satu ataupun lebih variabel. Populasi penelitian ini yaitu semua murid siswa – siswi dan para guru yang ada di SMA Pertiwi 1 Padang tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yakni dengan *simple random sampling*. Dan data penelitian ini dianalisis dengan rumus rata – rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Hasil Penelitian**

Indikator kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini meliputi :

- a. Keteladanan guru
- b. Tanggung jawab
- c. Guru yang kurang memiliki sifat stabil
- d. Sifat dewasa
- e. Kewibawaan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X, XI, DAN XII di SMA Pertiwi 1 Padang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang telah disediakan kepada responden dan mengumpulkannya kembali setelah angket tersebut diisi oleh responden.

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki – Laki	353
2	Perempuan	432
		785

Semua data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa semua angket yang telah diisi responden, dilakukan dengan mengecek kebenaran dan kelengkapannya apakah layak untuk diolah atau tidak.

2. Melakukan tabulasi atau klasifikasi data

Yaitu dengan cara menghitung frekuensi dari masing-masing alternative jawaban yang diberikan responden dalam bentuk tabel.

3. Menghitung frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan.
4. Menghitung rata-rata skor jawaban responden.

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
----------	-----------	-------------	------------

Kompetensi Kepribadian Guru	Keteladanan guru	4	1-4
	Tanggung jawab	4	5-8
	Guru yang memiliki sifat kurang stabil	4	9-12
	Sifat dewasa	4	13-16
	Kewibawaan	4	17-20

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 orang siswa responden yang diolah, maka diperoleh hasil penelitian akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keteladanan Guru

No	SL		KD		P		TP		Σ	$\frac{Fx}{N}$	M
	F	FX	F	FX	F	FX	F	FX			
1	15	60	15	45	0	0	0	0	105	3,5	87,5
2	13	52	14	42	0	0	3	3	97	3,23	80,83
3	16	64	14	42	0	0	0	0	106	3,53	88,33
4	11	44	19	57	0	0	0	0	101	3,37	84,17
TOTAL (Σ)									409		
RATA - RATA ($\bar{x}$)									102,3	3,41	85,21

Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “keteladanan guru” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,41) dan persentase sebesar (85,21%).

Tabel 4.4
Tanggung Jawab

No	SL		KD		P		TP		Σ	$\frac{Fx}{N}$	M
	F	FX	F	FX	F	FX	F	FX			
1	13	52	14	42	0	0	3	3	97	3,23	80,83
2	16	64	14	42	1	2	0	0	108	3,6	90
3	16	64	14	42	0	0	0	0	106	3,53	88,33
4	14	56	16	48	0	0	0	0	104	3,47	86,67
TOTAL (Σ)									415		

RATA - RATA ($\bar{x}$)	103,8	3,46	86,46
---	--------------	-------------	--------------

Kemudian jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “Tanggung jawab” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,46) dan persentase sebesar (86,46%).

Tabel 4.5

Guru Yang Memiliki sifat kurang stabil

No	SL		KD		P		TP		Σ	$\frac{F_x}{N}$	M
	F	FX	F	FX	F	FX	F	FX		N	
1	10	40	16	48	4	8	0	0	96	3,2	80
2	10	40	15	45	5	10	0	0	95	3,17	79,17
3	6	24	18	54	6	12	0	0	90	3	75
4	11	44	17	51	2	4	0	0	99	3,3	82,5
TOTAL (Σ)									380		
RATA - RATA ($\bar{x}$)									95	3,17	79,17

Selanjutnya jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “guru yang memiliki sifat yang kurang stabil” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,17) dan persentase sebesar (79,17%).

Tabel 4.6

Sifat Kedewasaan

No	SL		KD		P		TP		Σ	$\frac{F_x}{N}$	M
	F	FX	F	FX	F	FX	F	FX			
1	14	56	14	42	2	4	0	0	102	3,4	85
2	7	28	22	66	7	14	0	0	108	3,6	90
3	8	32	7	21	15	30	0	0	83	2,77	69,17
4	5	20	10	30	15	30	0	0	80	2,67	66,67
TOTAL (Σ)									373		
RATA - RATA ($\bar{x^-}$)									93,25	3,11	77,71

Selanjutnya jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “sifat kedewasaan ” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,11) dan persentase sebesar (77,71%).

Tabel 4.7

Kewibawaan

N0	SL		KD		P		TP		Σ	$\frac{Fx}{N}$	M
	F	FX	F	FX	F	FX	F	FX		N	
1	8	32	20	60	2	4	0	0	96	3,2	80
2	8	32	21	63	1	2	0	0	97	3,23	80,83
3	15	60	15	45	0	0	0	0	105	3,5	87,5
4	17	68	10	30	2	4	1	1	103	3,43	85,83
TOTAL (Σ)									401		
RATA - RATA ($\bar{x}$)									100,3	3,34	83,54

Kemudian jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “kewibawaan” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,34) dan persentase sebesar (83,54%).

Tabel 4.8

Rata – Rata Skor dan Persentase

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Keteladanan Guru	3,41	85,21	Sangat Baik
2	Tanggung Jawab	3,46	86,46	Sangat Baik
3	Guru Yang Memiliki sifat yang kurang stabil	3,17	79,17	Sangat Baik
4	Sifat kedewasaan	3,11	77,71	Sangat Baik
5	Kewibawaan	3,34	83,54	Sangat Baik
TOTAL (Σ)		16,48	82,42	Sangat Baik
RATA- RATA ($\bar{x}$)		3,3		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 30 siswa ini, maka diperoleh hasil penelitian dari gambaran “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru” terdapat 5 indikator variabel dengan 20 item. Pada variabel ini menjelaskan Jawaban responden mengenai kompetensi kepribadian gurupada objek yang diteliti memberikan keterangan yang “Sangat Baik”.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk melihat seberapa persepsi siswa terhadap kompetensi guru di SMA Pertiwi 1 Padang. Oleh kren itu, untuk lebih jelasnya secara rinci masing – masing hasil dari setiap indikator variabel penelitian.

1. Keteladanan guru

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik (Aqib, 2011: 86). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan menurut Ishlahunnissa’ (2010: 42) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Aziz (2012: 2) bahwa guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau Negara dari sentuhan tangan para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014: 169) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan menurut Noviatry (2014: 11) keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.

Pada Tabel 4.3 jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “keteladanan guru” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran

persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,41) dan persentase sebesar (85,21%).

2. Tanggung Jawab

Britnes (dalam Mardiyah & Setiawati, 2014) menyatakan tanggung jawab yaitu tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab. Burhanudin (2000). Pengertian tanggung jawab yaitu kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diimban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.

Pada tabel 4.4 perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “tanggung jawab” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,46) dan persentase sebesar (86,46%).

3. Guru yang Memiliki Sifat Kurang Stabil

Seorang guru yang kurang stabil dapat berdampak negatif pada peserta didik, karena mereka diharapkan menjadi teladan yang baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, stabilitas kepribadian sangat penting bagi seorang guru dalam membentuk karakter siswa dan citra guru di Masyarakat.

Pada tabel 4.5 perhitungan persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “Guru yang memiliki sifat kurang stabil” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,17) dan persentase sebesar (79,17%).

4. Sifat Kedewasaan

Sifat kedewasaan merujuk pada kemampuan seorang individu untuk menjaga diri dan mengendalikan kekurangan emosional, serta mampu meresapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung

jawab untuk menjaga kepribadian siswa dan mengendalikan kekurangan emosional mereka.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari sifat kedewasaan guru:

- a. Kepribadian yang stabil: Seorang guru harus memiliki kepribadian yang stabil dan mandiri dalam melakukan tindakan sebagai pendidik. Hal ini memungkinkan guru untuk mengendalikan emosi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik.
- b. Kompetensi sosial: Guru harus memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status social. Kompetensi sosial memungkinkan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar.
- c. Kepribadian yang berwibawa: Seorang guru harus memiliki perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Hal ini memungkinkan guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- d. Penguasaan kompetensi kepribadian: Tenaga pendidik harus memiliki sifat kedewasaan yang matang dan mampu mengendalikan berbagai macam kekhasan siswa. Dalam konteks pendidikan, penguasaan kompetensi kepribadian sangat.

5. Kewibawaan

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Dilansir dari bukunya Ilmu Pendidikan (1991), kewibawaan atau gezag, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa atau diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk dan patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan tersebut. Menurut Ngainun Naim Dalam bukunya Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi (1975), secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap memercayai, menghormati, menghargai secara intrinsik. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kewibawaan adalah suatu kekuatan dalam diri maupun dari luar seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa

terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut.

Pada tabel 4.7 persentase dengan menggunakan rumus persentase pada indikator “kewibawaan” diperoleh secara keseluruhan dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada kualitas “Sangat baik” yaitu dengan skor (3,34) dan persentase sebesar (83,54%).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sehingga ada peningkatan motivasi belajar siswa. Indikatornya adalah tanggapan siswa terhadap akhlak mulia guru PAI, tanggapan siswa terhadap kestabilan emosi guru PAI. Perbedaan dengan indikator penulis adalah Akhlak dan Keteladanan Guru, Konsistensi, Kemandirian, dan memiliki Semangat kerja, Keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dan emosi guru yang stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Di Sma Pertiwi 1 Padang” dengan jumlah 20 item yang disebarkan kepada 30 orang responden, yang diolah menggunakan rumus persentase bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru pada kualitas “Sangat Baik” sebesar 82,42% dilihat dari kriteria persentase. Kemudian hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keteladana Guru dengan skor 3,41, dan persentase 85,21% (Sangat Baik).
2. Tanggung Jawab dengan skor 3,46, dan persentase 86,46% (Sangat Baik).
3. Guru yang Memiliki Sifat Kurang Stabil dengan skor 3,17, dan persentase 79,17%(Sangat Baik).
4. Sifat Kedewasaan dengan skor 3,11, dan persentase 77,71% (Sangat Baik).
5. Kewibawaan dengan skor 3,34 , dan persentase 83,54% (Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: ReinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: ReinakaCipta.

-
- A.Z, Mulyana. 2010. Rhasia Mnejadi Guru Hebat. Jakarta : Grasindo.
- Danim, Sudarwan. (2013). Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Djaman, Satori. 2007. Profesi Keguruan. Jakarta : Universitas Terbuka
- Goleman, Daniel. 2002. Kecerdasan Emosional untuk mencapai puncak prestasi. Ahli bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Judge, Robbins. 2010. Perilaku organisasi, edisi kesepuluh (alih bahasa Angelica). PT IndexKompleks Gramedia. Jakarta.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan danSukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kreitner dan Kinicki. 2010. Organizational Behavior. Graha ilmu
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori danpraktek. Jakarta: KENCANA.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka Purwanto.
2005. Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar. Jakarta : Jurnal Teknodik Depdiknas
- Ridwan, Aam Hamdani, Mohammad (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. (Journal of Mechancal Engineering Education, Vol. 5, No. 2, 200- 209).